PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA SMP ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI

Khairunnisa[1], Fajriyani Arsya[2], Bambang Trisno[3], Diyan Permata Yanda[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : Khairunnisahasibuan10@gmail.com[1], fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id[2], bambang.trissno@gmail.com[3], diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Khairunnisa NIM. 2121016 dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi", pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa meskipun proses pembelajaran telah dilakukan secara terstruktur dan telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat materi, serta tidak aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa terlihat melamun, berbicara dengan teman sebangku, hingga ada yang tertidur didalam kelas. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII Pada Materi Toleransi Dan Menghargai Perbedaan di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dan desain penelitiannya adalah *nonequivalent control group design.* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 195 siswa dan sampelnya yang terdiri dari kelas 8 C 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas 8 B sebanyak 28 orang sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Tekhnik pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis dalam melihat Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi didapati nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,652 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai 0,454 > 2,004. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji hipotesis, apabila sig.(2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* tidak memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Minat Belajar PAI Siswa kelas VIII Pada Materi Toleransi Dan Menghargai Perbedaan Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Kata Kunci : *Pengaruh, Model Student Facilitator And Explaining, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, dalam pembelajaran menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain seperti: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus di capai siswa, materi yang akan menjadi bahan ajar bagi siswa, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya (Arozatulo dkk, 2023). Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, model pembelajaran sangat berperan penting karena bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan konsep umum tentang sebuah kegiatan pembelajaran atau model pembelajaran merupakan kerangka yang digunakan untuk menggabungkan penggunaan metode, strategi, dan pendekatan dalam sebuah kegiatan pembelajaran (Devardo shiva febrianto, 2024).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Yulia Syafrin Et Al, 2023). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep (Herlina, 2018). Menurut Aris Shoimin, dengan menggunakan model pembelajaran student *Facilitator And Explaining* ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang (Aris Shoimin, 2014).

Seseorang dapat dikatakan menaruh minat terhadap suatu objek ditandai dengan cenderung mempertimbangkan objek yang menarik, bersemangat untuk memperhatikan objek yang menarik, rasa senang terhadap objek yang diminati, keinginan untuk mengetahui atau mengikuti objek yang diminati (Sadirman, 2011). Menurut Ujang S.Hidayat model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu model pembelajaran kontekstual dimana guru di dalam menyampaikan pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk memperesentasikan ide atau gagasan kepada siswa lainnya. Model ini akan membuat siswa ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan (Ujang S.Hidayat, 2016).

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ialah model yang mengajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya (Cecep Wahyu Hoerudin, 2023). Minat memiliki sifat pribadi artinya pada tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang (Asih riyanti, 2021). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Jadi bisa disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah keinginan atau motivasi siswa untuk belajar hal-hal yang bisa merubah dirinya menjadi berpengetahuan dan berketerampilan.(Rihatmi, 2019).

Menurut Abd.Rahman Abror salah satu unsur-unsur minat belajar ialah perasaan. Tiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik itu perasaan senang maupun

perasaan tidak senang. Jika seorang siswa mengadakan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif, maka akan timbul perasaan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif akan timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang tersebut akan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Zubairi, Maharani dkk mengatakan minat erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.(Zubairi, dkk, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Erliana sebagai Guru PAI. "Pada proses pembelajaran PAI Guru telah memvariasikan model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada saat menerapkan model PBL Sebagian siswa kurang bekerja sama dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta memberikan pendapat untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan oleh guru, siswa hanya mengandalkan teman kelompoknya tanpa memberi konstribusi aktif dalam diskusi atau proses pemecahan masalah.

Selain itu sebagian siswa juga tampak kurang antusias dan tidak menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa cenderung pasif dan jarang berani untuk mengungkapkan pendapat atau pandangannya. ketika Guru sudah memberikan topik permasalahan yang akan dibahas, beberapa dari kelompok tidak mendiskusikan dengan teman sekelompoknya dikarenakan tidak memahami permasalahan tersebut yang menyebabkan siswa malas untuk mengerjakannya.

Sebagian Siswa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat tidak fokus, sering melamun dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Ibu Erliana sebagai guru PAI juga mengatakan, "sebagian siswa tidak mengerjakan tugas atau menunda hingga batas waktu terakhir, serta menunjukkan hasil pekerjaan yang kurang maksimal. Pada saat proses pembelajaran dikelas, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang tidak fokus selama pembelajaran berlangsung".

Ibu Erliana mengatakan Sebagian dari mereka tidak mencatat materi pelajaran yang sedang dijelaskan, serta terlibat dalam percakapan dengan teman sebangku yang mengganggu suasana belajar. Selain itu terdapat pula siswa yang duduk di belakang justru tertidur saat pembelajaran berlangsung hal ini menunjukkan kurangnya antusias dalam mengikuti pelajaran.Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas 8 di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi juga memperkuat temuan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan 4 orang siswa kelas 8, empat orang siswa menunjukkan kurang berminat dalam pembelajaran PAI. Siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI karena materi yang diajarkan dianggap berulang dan kurang memberikan hal baru dan juga cara penyampaian guru terkadang terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga siswa kurang memahami pelajaran PAI. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun telah diterapkan kurikulum merdeka semangat pembelajaran yang seharusnya menumbuhkan minat dan kemandirian belajar peserta didik masih belum berjalan optimal.

Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran (CP) PAI di SMP antara lain menekan pada pemahaman siswa dalam beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia melalui pembiasaan ibadah, pemahaman rukun iman dan islam, serta implementasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran ini kemudian dijabarkan menjadi ATP (alur tujuan pembelajaran) yaitu siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan ibadah shalat, puasa, zakat, serta mengaitkan ajaran islam dengan kehidupan sosialnya. Namun demikian,

berdasarkan temuan dilapangan, sebagian siswa belum mampu mencapai ATP dengan baik karena sikap kurang antusias, pasif, serta ,merasa bosen dengan materi . hal ini menunjukkan adanya kesenjangan. Oleh karena itu penulis memilih model student facilitator and explaining dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan minat siswa dalam proses belajar. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Abram Rinekso Langgeng, mengeksplorasi dampak pendekatan ini terhadap minat belajar siswa kelas X SMA N 1 Mertoyudan. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung (4,7200) > t tabel (1,6706). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pendekatan SFAE terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini menjadikan model tersebut layak untuk terus dikembangkan dan diteliti lebih lanjut.

Sebagai kelanjutan dari pengembangan ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa, melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun dengan pendekatan yang terstruktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatitf dengan jenis penelitian *Quasi eksperimental*. Bentuk desain quasi eksperiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design.* Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil angket pretest dan posttest yang diperoleh dari 28 siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas 8 C dan 8 B dilakukan analisis statistic deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data. Analisis ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi dari skor angket pretest dan posttest. Adapun hasilnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Hasil Pretest Dan Postest Eksperimen Minat Belajar Siswa

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Dan Postest Eksperimen

No.	Nama siswa	Skor	
		Pretest	Posttest
1.	Aaliya Eshal Hafmi	80	81
2.	Ababil Argya Ivander	75	76
3.	Abdullah Al-Muzaki	70	79
4.	Afifah Azra Fathiha	65	78
5.	Ahmad Faith Afif	70	93
6.	Ashfani	80	90
7.	Athiyya Ulya	70	89

8.	Auji Ahmad Faizal	80	87
9.	Ayudia Puti Zulaika	75	76
10.	Dhawy Munadlil	65	79
11.	Dzakiya Lathifah	80	72
12.	Fadhila Haura	75	70
13.	Faiz Akbari	75	80
14.	Faith Al-Fath Hugo	70	78
15.	Hasan Ash Shiddiq	70	87
16.	Haura Zufaira	84	89
17.	Imam Rafa Arkana	70	75
18.	Izzatul Mardhiyah	80	96
19.	Jihan Qalbina	85	82
20.	Jihan Talita Aqilah	80	88
21.	Kanza Syafitri	80	96
22.	Keysha Makaila Athaya	80	97
23.	M.Aldriyansyah Pratama	75	97
24.	Muhammad Khalil As Sa'adi	75	84
25.	Nadhira Khayla Azka	70	57
26.	Puti Rineta	75	90
27.	Rafa Syadda Pratama	65	80
28.	Rezi Azanul Fajri	90	85
Rata-rata		**75,32**	**83,25**
Nilai maximum		**90**	**97**
Nilai minimum		**65**	**57**
Standar deviasi		**6,319**	**9,216**

Berdasarkan hasil pretest 28 orang siswa yang telah dijadikan sampel untuk kelas ekperimen diperoleh nilai maksimum 90 dan nilai minimum 65, dengan nilai rata-rata 75,32 dan standar deviasi 6,319. Sedangkan pada hasil posttest eksperimen diperoleh nilai maksimum 97 dan nilai minimum 57. Adapun nilai rata-rata 83,25 dan standar deviasi sebesar 9,216.

Hasil pretest dan postest kelas kontrol minat belajar siswa

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest Dan Posttest Kontrol

No.	Nama siswa	Skor	
		Pretest	Posttest
1.	Abdul Ghany	70	72
2.	Aila Sadea R	70	80
3.	Aisya Farhana	75	86
4.	Alby Akbar Asakumi	80	89
5.	Azzam Qaid Ikram	78	85
6.	Fadhil Arya Nanda	78	80
7.	Farhan Fawwa Ramadhan	80	85
8.	Gelant Hametra	70	65
9.	Farras Fanya Fernandes	75	80
10.	Hayyub Ashqaf	85	90

11.	Humayra Hanifah	77	87
12.	Ilham Luthfi Ath-Thabawi	75	82
13.	Jihan Zakia Lova	65	85
14.	Kayla Azzahra	85	87
15.	Khalisa Adila Putri	80	87
16.	M. Reyes Alrifan	70	75
17.	Miftahul Azizah	98	89
18.	M. Shaadiq	60	74
19.	Mutia Zahra	105	110
20.	Nabila Fikria Huda	80	68
21.	Nayla Nursyfa	70	80
22.	Qurratu A'yuni	75	77
23.	Rafa M. Naufal	77	80
24.	Rihal Arya Azhari	70	89
25.	Shauqila Fawwaz Aslam	84	80
26.	Walid Farzana	88	90
27.	Zaccheo Jabar Masriko	80	87
28.	Zalia Khansa	90	96
Rata-rata		**77,25**	**82,25**
Nilai maximum		**98**	**96**
Nilai minimum		**60**	**65**
Standar deviasi		**7,928**	**7,137**

Berdasarkan hasil pretest 28 orang siswa yang telah dijadikan sampel untuk kelas kontrol diperoleh nilai maksimum 98 dan nilai minimum 60, dengan nilai rata-rata 77,25 dan standar deviasi 7,928. Sedangkan pada hasil posttest eksperimen diperoleh nilai maksimum 96 dan nilai minimum 65. Adapun nilai rata-rata 82,25 dan standar deviasi sebesar 7,137. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol memiliki minat belajar yang cukup baik sebelum perlakuan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji normalitas

Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan uji *saphiro wilk* dengan menggunakan SPSS 20. Kriterianya pengambilan uji normalitas ialah jika signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak normal. Dan jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Minat Belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretes Eksperimen	.163	28	.054	.937	28	.092

	Postest Eksperimen	.087	28	.200*	.953	28	.236
	Pretest Kontrol	.150	28	.107	.968	28	.532
	Postest Kontrol	.150	28	.107	.956	28	.278
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh taraf signifikansi pretest sebesar 0,092 dan taraf signifikansi posttest 0,236. Maka dapat dikatakan bahwa pretest dan posttest eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05. Pengujian data kedua dilakukan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh taraf signifikansi pretest sebesar 0,532 dan taraf signifikansi posttest 0,278. Maka dapat dikatakan bahwa pretest dan posttest kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian antara kelompok yang dibandingkan. Uji homogenitas ini dihitung menggunakan SPSS 20 menggunakan *uji levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data hasil output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based On Mean	1.503	1	54	.225
	Based on Median	1.450	1	54	.234
	Based on Median and with adjusted df	1.450	1	51.203	.234
	Based on trimmed mean	1.493	1	54	.227

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varian dengan *uji levene* pada tabel nilai signifikansi didapatkan 0,225. Karena nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,225 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi homogen.

C. Pengajuan Hipotesis

Data yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-T melalui SPSS 20 menggunakan uji *independent sample T-test* dengan asumsi kedua varian homogen dengan dasar pengambilan keputusan:

a. Berdasarkan signifikan
   1) Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
   2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2- tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Berdasarkan t-hitung
   1) Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan).
   2) Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Setelah dilakukan pengambilan data, tampilan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel.5

Tabel 5. Uji T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.503	.225	.454	54	.652	1.000	2.203	3.416	5.416
	Equal variances not assumed			.454	50.818	.652	1.000	2.203	3.423	5.423

Untuk mengetahui nilai T_{tabel} peneliti menggunakan derajat kebebasan (df) yaitu t = [α ; (df = n − k)]. Adapun keterangannya yaitu, Jumlah variabel (k)=2, jumlah responden ($n_1 + n_2$) =28+28= 56. Maka df = n-k 56-2= 54, diperoleh T_{tabel} sebesar 2,004. Pada tabel diatas diperoleh bahwa sig.(2 tailed) sebesar 0,652 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai 0,454 > 2,004. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji hipotesis terhadap penelitian ini untuk melihat adanya Pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Maka diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,652 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai 0,454 > 2,004. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji hipotesis, apabila sig.(2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwasanya penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* tidak memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Minat Belajar PAI Siswa kelas VIII Pada Materi Toleransi Dan Menghargai Perbedaan Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Herlina, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Saran Dan Tawaran Kelas IX SMA Negeri 2 Kawai XVI. *Jurnal As-Salam*, *2* (2), 2018,89.

Hoerudin, Cecep Wahyu Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa, *Jurnal Primary Edu*, Vol.1, No,1, (2023),116

Yulia Syafrin Et Al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan,*Vol. 2, No. 1, (2023),73

Buku

Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (LPPM Universitas 45, 2022).

Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Ar–Ruzz Media, 2014).

Arozatulo dkk. *Micro Teaching*. (Intelektual Manifest Media, 2023)

Asih riyanti. *keterampilan membaca*. (k-Media, 2021).

Devardo shiva febrianto. *Model-Model Pembelajaran PPKN Membangun Generasi Berkarakter*. (Cahya Ghani Recovery, 2024).

Furqon, M. *Minat Belajar*. (Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

Rihatmi, *Heroespedia Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK* , (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019.

Sadirman. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Rajawali Press, 2011).

S.Hidayat, Ujang Model-Model Pembelajaran Efektif, (Jawa Barat:Yayasan Budhi Mulia Sukabumi,2016)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta, 2014).

Zubairi, dkk, *Studi Pendidikan Islam Kontemporer* (Jawa Barat: Adab Indonesia, 2024).